

# HUBUNGAN MENGGONSUMSI SUSU KEDELAI DENGAN KADAR HAEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI BPM BIDAN INTAN

Asriani Fera<sup>1</sup> Popi Sundani Ika<sup>2</sup>

[ferasriani@gmail.com](mailto:ferasriani@gmail.com) [ikapopisundani@gmail.com](mailto:ikapopisundani@gmail.com)

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN AKADEMI KEBIDANAN GRAHA HUSADA

## ABSTRAK

Perdarahan postpartum disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Hal ini terjadi karena saat ibu melahirkan, akan terjadi kontraksi rahim yang cukup untuk dilahirkan. Makanan yang mengandung zat besi, folat dan vitamin B salah satunya yaitu susu kedelai. Beberapa protein yang dapat ditemukan dalam susu kedelai adalah treonin, arginin, isoleusin, glisin, dan lisin. Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan mengkonsumsi susu kedelai dengan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester II.

Desain Penelitian menggunakan metode Kuantitatif dengan menggunakan Quasi Eksperimen. Populasi pada bulan April ibu hamil dan sampel diambil dari 18 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di BPM Bidan Intan. Analisa data penelitian ini menggunakan Analisa Univariat dengan distribusi Frekuensi dan Bivariat dengan Uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil rerata Perubahan kadar Hb ibu hamil trimester II sebelum mengkonsumsi susu kedelai yaitu 11,40 g/dl dan untuk Hb ibu hamil trimester II sesudah mengkonsumsi susu kedelai yaitu 12,94 g/dl. Dari hasil uji *Paired Sample Test* reedapat nilai P value nya adalah 0.000 yang artinya kurang dari 0.005 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya hubungan mengkonsumsi susu kedelai pada Ibu Hamil Trimester II sebelum diberikan susu kedelai dan sesudah diberikan susu kedelai berbeda menurut statistik, menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara pre dan post yang artinya ada hubungan mengkonsumsi susu kedelai terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di BPM Bidan Intan tahun 2024.

**Kata Kunci:** Susu Kedelai, Kadar Haemoglobin Ibu Hamil Trimester II

## ABSTRACT

*Postpartum hemorrhage is caused by anemia during pregnancy. This occurs because during labor, the uterus contracts sufficiently to facilitate delivery. Soy milk is one food rich in iron, folate, and vitamin B. Some proteins found in soy milk are threonine, arginine, isoleucine, glycine, and lysine. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between soy milk consumption and hemoglobin levels in pregnant women in the second trimester.*

*The research design used a quantitative method with a quasi-experimental approach. The population in April was pregnant women, and the sample was taken from 18 respondents, using purposive sampling. This study was conducted at the Bidan Intan Community Health Center (BPM Bidan Intan). Data analysis used univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with a paired sample t-test.*

*The average result of the change in Hb levels of pregnant women in the second trimester before consuming soy milk was 11.40 g/dl and for Hb of pregnant women in the 11th trimester after consuming soy milk was 12.94 g/dl. From the results of the Paired Sample Test, the P value was 0.000, which means it is less than 0.005, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means the relationship between consuming soy milk in pregnant women in the second trimester before being given soy milk and after being given soy milk is different according to statistics, showing a significant difference in results between pre and post, which means there is a relationship between consuming soy milk and increasing hemoglobin levels in pregnant women in the second trimester at BPM Bidan Intan in 2024.*

**Keywords:** Soy Milk, Hemoglobin Levels in Pregnant Women in the Second Trimester

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia di Dunia mencapai 41% dan sebagian besar (75%) ada di negara-negara berkembang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi selama periode postpartum (Black et al., 2013). Perdarahan postpartum disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Hal ini terjadi karena saat ibu melahirkan, akan terjadi kontraksi rahim yang cukup untuk dilahirkan. Pada ibu hamil yang anemia dengan hemoglobin di bawah 10, risiko perdarahan karena hipotonia atau atonia cukup besar, sekitar 20-25%, semakin banyak perdarahan, hemoglobin tingkat menurun, membuat rahim berkontraksi membutuhkan energi dan oksigen yang dipasok oleh darah. Sementara pasokan kebutuhan ini semakin tipis, kemampuan untuk berkontraksi semakin lemah (Watkins & Stem, 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% jumlah tertinggi di wilayah pedesaan yaitu 37,8% dan terendah di wilayah perkotaan sebesar 36,4%. Sementara ditahun 2020 meningkat menjadi 48,9%. Jumlah tertinggi kasus anemia pada ibu hamil masih didominasi di wilayah pedesaan yaitu 49,5% dan diperkotaan sebesar 48,3%5. Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 melebihi angka 80.000 ibu hamil/tahun dan

angka tersebut turun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2022 sekitar 60.000 ibu hamil.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2020 prevalensi anemia ibu hamil di indramayu sebanyak 6359 kasus. Data tersebut mengindikasikan bahwa masih memerlukan usaha yang lebih untuk mengatasi permasalahan anemia pada ibu hamil, mengingat target penurunan angka kematian ibu pada tahun 2030 dibawah 70/100.000 kelahiran hidup sesuai dengan sasaran SDG's.

Makanan yang mengandung zat besi, folat dan vitamin B salah satunya yaitu susu kedelai. Susu kedelai mengandung berbagai nutrisi yang baik untuk kesehatan tubuh, termasuk pada ibu hamil. Asam folat diketahui baik untuk ibu hamil karena meningkatkan pertumbuhan sel-sel saraf dan mengoptimalkan perkembangan janin. Susu kedelai pun mengandung protein yang membantu menjaga kesehatan berbagai organ dalam tubuh. Protein juga membantu tumbuh kembang organ janin. Beberapa protein yang dapat ditemukan dalam susu kedelai adalah treonin, arginin, isoleusin, glisin, dan lisin. Bahkan susu kedelai juga mengandung karbohidrat yang dapat membantu meningkatkan tingkat energi selama hamil.

penelitian yang dilakukan oleh Iyam Manueke dkk (2019), yang berjudul "Dari hasil Pengaruh susu Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin pada ibu Hamil di Kelurahan Sindulang I Wilayah Puskesmas Tuminting Kota Manado", menyebutkan bahwa dari 100% responden ibu hamil terdapat 64,7% ibu hamil, kadar HB sesudah mengkonsumsi susu kedelai meningkat menjadi  $\geq 11$  Gr/dL. Sehingga ada pengaruh yang signifikan konsumsi susu kedelai terhadap kadar HB ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Prisila (2018) dengan judul Hubungan antara asupan protein dengan kadar hemoglobin ibu hamil Trimester III di Puskesmas Ranomuut kota Manado , meneliti tentang alternatif sumber protein seperti ikan dan daging dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan P value 0,002, tetapi kelemahan dari penelitian ini adalah protein hewani dan daging tidak dapat dijangkau oleh masyarakat karena harganya yang sangat mahal selain itu kandungan protein daging hanya 16,6 gram dan ikan hanya 17,7 gram. Selain itu penelitian Yuniwati (2018) dengan judul Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan

kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di BPS Kota Bengkulu menunjukkan bahwa terhadap pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester 1 dengan value 0,000.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan jumlah ibu hamil di BPM Bidan Intan perhitungan periode bulan April 2024 adalah 20 ibu hamil. Tidak ada ibu hamil yang anemia

**METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian menggunakan metode Kuantitatif dengan menggunakan Quasi Eksperimen. Populasi pada bulan April ibu hamil dan sampel diambil dari 18 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di BPM Bidan Intan.

Waktu penelitian dari bulan April-Juni tahun 2024 Tempat Penelitian ini di lakukan di BPM Bidan Intan. Analisa data penelitian ini menggunakan Analisa Univariat dengan distribusi Frekuensi dan Bivariat dengan Uji *Paired Sample T-Test*.

**HASIL PENELITIAN**

Pada Analisis univariat data yang telah dipeoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan teks.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester II Berdasarkan Usia Di BPM Bidan Intan Tahun 2024**

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	3	16,7
20-35 tahun	13	72,3
35-45 tahun	2	11
Total	18	100

Karakteristik usia menunjukkan bahwa mayoritas Dari responden ibu hamil Trimester II dari usia < 20 tahun yaitu berjumlah 3 responden atau (16,7%), dan usia 20-35 tahun berjumlah 13 responden atau (72,3%) dan untuk usia 35-45 tahun berjumlah 2 responden atau (11%).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester II Berdasarkan Pendidikan Di BPM Bidan Intan Tahun 2024**

Pendidikan	F	%
SD	2	11,7
SMP	3	16,7
SMA	13	72,2
Total	18	100

total 18 responden ibu hamil trimester II adalah responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 2 responden atau (11,7%), responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 3 responden atau (16,7%) dan responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 13 responden atau (72,2%).

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester II Berdasarkan Paritas Di BPM Bidan Intan Tahun 2024**

No	Gravida	F	%
1	Primigravida	6	33,3
2	Multigravida	12	66,7
	Total	18	100

18 responden, responden yang hamil Primigravida yaitu 6 responden atau (33,3%), sedangkan responden yang Multigravida yaitu berjumlah 12 responden atau (66,7%).

**Tabel 4.**  
**Rerata Hb ibu hamil Trimester II sesudah mengkonsumsi susu kedelai di BPM Bidan Intan tahun 2024**

No	Responden	Kadar Hb (g/dl) Pre	Kadar Hb (g/dl) Post
1	Ny.S	11,3	12,0
2	Ny.T	11,0	12,1
3	Ny.L	11,2	12,4
4	Ny.C	11,4	12,1
5	Ny.Y	11,4	12,0
6	Ny.K	11,1	12,2
7	Ny.S	11,4	13,0
8	Ny.H	11,6	12,8
9	Ny.B	11,3	12,0
10	Ny.N	12,0	12,5
11	Ny.D	12,0	12,6
12	Ny.M	11,4	12,3
13	Ny.F	11,3	12,0

14	Ny.N	11,3	12,4
15	Ny.W	11,0	11,9
16	Ny.N	11,5	12,5
17	Ny.M	11,3	12,0
18	Ny.Y	11,7	12,5
	Mean	11,40	12,94
	Minimum	11,0	11,9
	Maximum	12,0	13,0

Rerata Perubahan kadar Hb ibu hamil trimester II sebelum mengkonsumsi susu kedelai yaitu 11,40 g/dl dan untuk Hb ibu hamil trimester II sesudah mengkonsumsi susu kedelai yaitu 12,94 g/dl dengan selisih 1,54g/dl. Nilai Mean nya yaitu untuk pre: 11,40 g/dl dan untuk post 12,94 g/dl, nilai minimum untuk pre 11,0 g/dl dan untuk post nya 11,9 g/dl, nilai maximum pre: 12,0 g/dl untuk post 13,0 g/dl.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak .

**Tabel 5.**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Sig.
Sebelum diberikan Susu Kedelai	.059
Sesudah diberikan Susu Kedelai	.089

Uji normalitas yang dapat digunakan salah satunya adalah uji Shafiro-Wilk. Sesuai sampel yang diambil sebanyak 18 responden maka uji Normalitas pada penelitian ini diperoleh signifikan pada uji Shafiro Wilk . Hb sebelum 0,59 (sig>0,05) dan sesudah mengkonsumsi 0,89 (Sig>0,05) Dari hasil uji normalitas diperoleh data distribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis bivariat dengan Uji Paired Sample T-test.

**Tabel 6.**  
**Sebelum Mengkonsumsi Susu Kedelai dan Sesudah Mengkonsumsi Susu Kedelai Di BPM Bidan Intan Tahun 2024**

Variabel	Mean (g/dl)	Min-Max	P value
Kadar Hb sebelum diberikan susu kedelai	11,40	11-11,9	.000
Kadar Hb sesudah diberikan susu kedelai	12,94	12-13	

Dari hasil uji Paired Sample Test reedapat nilai P value nya adalah 0.000 yang artinya kurang dari 0.005 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya hubungan mengkonsumsi susu kedelai pada Ibu Hamil Trimester II sebelum diberikan susu kedelai dan sesudah diberikan susu kedelai berbeda menurut statistik , menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara pre dan post yang artinya ada hubungan mengkonsumsi susu kedelai terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di BPM Bidan Intan tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### A. Usia

Karakteristik usia menunjukkan bahwa mayoritas Dari responden ibu hamil Trimester II dari usia < 20 tahun yaitu berjumlah 3 responden atau (16,7%), dan usia 20-35 tahun berjumlah 13 responden atau (72,3%) dan untuk usia 35-45 tahun berjumlah 2 responden atau (11%).

Anemia berhubungan dengan kehamilan. Kesiapan seorang wanita untuk hamil dan melahirkan (mempunyai anak) ditentukan oleh kesiapan dalam tiga hal yaitu kesiapan fisik, mental (emosi dan psikologis) dan sosial ekonomi. Seorang wanita dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya yaitu sekitar usia 20 tahun (Effendi & Mafudli, 2021). Ibu usia reproduksi sehat 20-35 tahun sebenarnya merupakan masa yang tepat untuk menjalani kehamilan, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan seperti anemia kehamilan yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Usia reproduksi tidak sehat yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, beresiko mengalami anemia dalam kehamilan. Ibu hamil usia kurang dari 20 tahun belum siap secara fisik untuk menjalani kehamilan, karena ibu sedang dalam masa pertumbuhan, sehingga terjadi perebutan asupan gizi untuk proses pertumbuhan ibu dan perkembangan janin. Ibu hamil usia di atas 35 tahun sudah mengalami penurunan fungsi organ tubuh seperti absorpsi gizi makanan tidak optimal dan munculnya penyakit

degeneratif sehingga dapat mengalami anemia pada kehamilan.

## **B. Tingkat Pendidikan**

Ibu yang mempunyai pendidikan formal maupun informal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Pendidikan formal sangat diperlukan ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya mengatur dan mengetahui hubungan antara makanan dan kesehatan atau kebutuhan tubuh termasuk kebutuhan gizi. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan dapat merencanakan menu makanan yang sehat dan bergizi bagi dirinya dan keluarganya dalam memenuhi zat gizi yang diperlukan (Adriani, 2016).

Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan formal dasar atau menengah kurang mampu memperoleh informasi tentang gizi ibu hamil dan membentuknya menjadi suatu pengetahuan tentang gizi ibu hamil. Ibu yang kurang mempunyai pengetahuan tentang gizi ibu hamil tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan sehingga beresiko mengalami anemia kehamilan.

## **C. Paritas**

Menurut Tarwono (2017) faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu paritas, semakin sering wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka semakin beresiko mengalami anemia karena kehilangan zat besi yang diakibatkan kehamilan dan persalinan sebelumnya. Selain itu, kehamilan berulang dalam waktu singkat menyebabkan cadangan zat besi yang belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung bukan anak pertama, jarak kelahiran yang pendek mengakibatkan fungsi alat reproduksi belum optimal.

## **D. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil**

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kadar Haemoglobin

pada ibu hamil trimester II di BPM Bidan Intan tahun 2024 ( $p: 0,005$ ).

Kelompok ibu hamil trimester II yang diberikan tablet Fe dan susu kedelai mempunyai kenaikan rata-rata kadar hemoglobin untuk pre eksperimen dan post eksperimen sebesar 1,54, lebih besar dibandingkan. Sebelum mengkonsumsi susu kedelai. Hal ini disebabkan susu kedelai mengandung zat besi cukup tinggi untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

Manfaat susu kedelai adalah menyehatkan badan karena tidak mengandung kolesterol namun mengandung fitokimia seperti oleat, linoleat dan linolenat dan mudah dicerna (Mudjajanto & Kusuma, 2021).. Berdasarkan hasil uji laboratorium Universitas Diponegoro Semarang diketahui dari 100 ml susu kedelai mengandung 0,39 mg Fe. Pemberian tablet Fe dan susu kedelai dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil, karena kandungan zat besi yang terdapat di dalamnya. Ada perbedaan kenaikan kadar hemoglobin antara pre eksperimen dan post eksperimen. Rata-rata kenaikan hemoglobin pada pre eksperimen rata-rata 11,40 gr/dl sedangkan pada post eksperimen intervensi sebesar 12,94 gr/dl.

Bahan makanan tertentu mengandung zat untuk mengatasi anemia. Zat gizi yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin yaitu zat besi, vitamin C dan asam folat dalam jumlah yang cukup. Asam folat membentuk sel-sel darah merah, zat besi untuk pematangan eritrosit atau sel darah merah, vitamin C dapat meningkatkan absorpsi dan metabolisme zat besi, dan protein mengandung globin yang nantinya akan berikatan dengan heme menjadi hemoglobin (Ramayulis, 2020). Berdasarkan hasil uji laboratorium Universitas Diponegoro Semarang diketahui dari 100 ml susu kedelai selain mengandung Fe juga mengandung 0,52 mg protein serta 1,41 mg vitamin C. Konsumsi bahan makanan mengandung asam folat merupakan alternatif yang tepat untuk mengatasi anemia pada ibu

hamil seperti susu kedelai dan bahan makan lainnya.

Pemberian susu kedelai pada ibu hamil dengan anemia dapat digunakan sebagai alternatif asupan gizi tambahan bagi ibu yang mengalami efek samping tablet Fe seperti mual, muntah. Susu kedelai mempunyai keunggulan selain mengandung zat besi tinggi, protein dan vitamin C juga mudah diperoleh dan harganya cukup terjangkau. Hasil penelitian Setyaningsih (2022) menyebutkan bahwa rerata frekuensi konsumsi susu kedelai pada ibu hamil yang tidak anemia sebesar 0,27 kali per hari, lebih besar dibandingkan ibu hamil yang anemia sebesar 0,22 kali per hari. Rerata jumlah susu kedelai yang dikonsumsi ibu hamil yang tidak anemia sebesar 54,20 lebih besar dibandingkan ibu yang hamil yang anemia sebesar 46,04 gram per hari.

Pada saat pemberian susu kedelai pada ibu hamil merasa agak mual, sama seperti rasa yang timbul setelah meminum tablet Fe, responden juga tetap mengkonsumsi tablet Fe 1x1 sesuai anjuran Bidan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianti 2022 dengan judul pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kadar haemoglobin ibu hamil trimester II di kota Bengkulu yang didapatkan ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap kadar haemoglobin ibu hamil trimester II di kota Bengkulu dengan nilai P value 0,000. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Umadji 2021 terdapat bahwa ada pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil di kelurahan Sindulang 1 wilayah puskesmas Tuminting kota Manado dengan nilai P value 0,000.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang berjudul “Hubungan Mengonsumsi Susu Kedelai Dengan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Di BPM Bidan Intan Tahun 2024” dapat disimpulkan sebagai Berikut:

1. Rerata Perubahan kadar Hb ibu hamil trimester II sebelum mengonsumsi susu kedelai yaitu 11,40 g/dl dan untuk Hb ibu hamil trimester II sesudah mengonsumsi susu kedelai yaitu 12,94 g/dl dengan selisih 1,54g/dl. Nilai Mean nya yaitu untuk pre: 11,40 g/dl dan untuk post 12,94 g/dl, nilai minimum untuk pre 11,0 g/dl dan untuk post nya 11,9 g/dl, nilai maximum pre: 12,0 g/dl untuk post 13,0 g/dl.
2. Dari hasil uji Paired Sample Test reedapat nilai P value nya adalah 0.000 yang artinya kurang dari 0.005 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya hubungan mengonsumsi susu kedelai pada Ibu Hamil Trimester II sebelum diberikan susu kedelai dan sesudah diberikan susu kedelai berbeda menurut statistik, menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara pre dan post yang artinya ada hubungan mengonsumsi susu kedelai terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di BPM Bidan Intan tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abriha, Abrehet, Melkie Edris Yesuf, and Molla Mesele Wassie. 201 “Prevalence and Associated Factors of Anemia among Pregnant Women of Mekelle Town: Cross Sectional Study.” *BMC Research Notes*. doi: 10.1186/1756-0500-7-888.
2. Astutik, Reni yuli, and Dwi Ertiana. 2018. *Anemia Dalam Kehamilan*. JawaTimur : CV. Pustaka Abadi.
3. Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2).
4. Dkk, V. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Haemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Yang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2022. *Gizi Dan Kesehat. Indonesia*. 1, (20ad). (23 Juni 2024 jam 09.03)

5. Firdaus, and Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Depublish.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil.
8. Lieskayanti, Dyah Tri. (2020). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Kolesterol Pada Penderita Diabetes Tipe II Di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. Yogyakarta.
9. Mudjajanto & Kusuma.(2017). Susu Kedelai; Susu Nabati yang Menyehatkan. Edisi Revisi, Penerbit Agro Media Pustaka. Jakarta.
10. Proverawati, Atikah. 2013. *Anemia Dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
11. Soebroto, Ikhsan. 2009. *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta: Bangkit.
12. Susiloningtyas, I. (2020). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan,
13. Tarwato, and Wasnidar. 2013. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep Dan Penatalaksanaan*. Jakarta: Trans info media.
14. Tim Penerbit KBM Indonesia. 2020. *Ensiklopedi Kedelai*. edited by A. Rohman.
15. Umadji, Nur Pratiwi, Iyam Manueke, and Atik Purwandari. 2019. "Pengaruh Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Sindulang I Di Wilayah Puskesmas Tuminting Kota Manado." Poltekkes Kemenkes Manado.
16. Valentina, Adinda, Sartiah Yusran, and Renni Meliahsari. 2020. "Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin ( Hb ) Pada Ibu Hamil Yang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo." *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*. (19-februari-2024 jam 07.52 WIB).
17. WHO (World Health Organization). (2019). Key fact.Maternal mortality. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
18. Yuni, Sita Faiiftina. (2020). Pengaruh Susu Kedelai Terhadap Kadar Hemoglobin Darah Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Sarwodadi Kabupaten Pemalang. Naskah Publikasi. Poltekkes Kemenkes Semarang.(23-februari-2024 jam 10.20 WIB) Yogyakarta: KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA.